

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, GAYA KEPEMIMPINAN, BUDAYA ORGANISASI, SERTA PENGARUH PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH
(Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Riau)

Nuranisa¹⁾, Yusralaini²⁾, Rheny Afriani Hanif²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

nuranisa280619@gmail.com

The Influence Of Locus Of Control, Leadership Style, Organizational Culture, And The Influence Of Understanding Good Governance On The Performance Of Government Internal Auditors
(Empirical Study at the Inspectorate of Riau Province)

ABSTRACT

This study aims to determine and examine the factors that affect the performance of the Government's Internal Auditor. Factors tested in this study are Locus Of Control, Leadership Style, Organizational Culture and Understanding of Good Governance. The data source used in this research is primary data and data collection is done directly using a questionnaire which is measured using a Likert scale. The population in this study were all internal auditors at the Inspectorate of Riau Province, amounting to 47 people. The total sample of this study was 47 respondents which consisted of middle auditors, young auditors, first auditors, advanced executing auditors and executing auditors using a census sampling technique. Data analysis was carried out using multiple linear regression processed with the help of the SPSS version 23 program. The results of this study indicate that Locus of Control, Leadership Style, Organizational Culture, and the Influence of Understanding Good Governance have a significant effect on the Performance of Government Internal Auditors.

Keywords: *Locus Of Control, Leadership Style, Organizational Culture, Understanding of Good Governance and Performance of Government Internal Auditors*

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), diperlukan peran pengawasan internal pemerintah secara optimal dan berkualitas. Melalui pengawasan intern dapat diketahui sejauh mana suatu instansi pemerintah telah melaksanakan

kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Peran pengawasan sangat dibutuhkan untuk menjamin pertanggung jawaban yang diberikan pemerintah tanpa rekayasa dan memiliki akuntabilitas yang

tinggi. Dalam mewujudkan akuntabilitas dan meningkatkan kinerja menuju pemerintahan yang bersih, berwibawa dan berdaya saing maka diperlukan pengawasan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Inspektorat merupakan instansi pemerintah yang memiliki peran sebagai Aparat Pengawasan Internal Pemerintah Daerah (APIP).

Berdasarkan PP No. 60 Tahun 2008 mengenai Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Inspektorat merupakan sebagai salah satu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang bertanggung jawab langsung kepada kepala daerahnya. Inspektorat daerah berfungsi sebagai auditor internal pemerintah yang memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan pemerintah daerah yang mencakup pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan APBD dan kegiatan non keuangan pemerintah daerah agar tidak terjadinya korupsi dan penyalahgunaan dana APBD sehingga pembangunan dan program program yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai sasaran yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Peranan kinerja auditor internal pemerintah merupakan fenomena yang menarik ditengah perbincangan yaitu mengenai sejauh mana seorang auditor internal pemerintah berpengaruh untuk dan mengevaluasi dan meningkatkan ke efektifan pengelolaan keuangan daerah. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa temuan tentang terjadinya korupsi di indonesia seperti yang diberitakan oleh ICW

yang mana berdasarkan data *Indonesia Corruption Watch (ICW)*, Rata-rata kasus dugaan korupsi yang ditangani penegak hukum tahun 2019 sebanyak 271 kasus korupsi dengan jumlah tersangka mencapai 580 orang dan kerugian negara sebesar Rp 8,04 triliun. Sedangkan di tahun 2020 periode semester satu sejak 1 januari hingga 30 juni 2020 terdapat 169 kasus korupsi dengan jumlah tersangka mencapai 372 orang dan nilai kerugian negara sebesar 18,1 triliun.

Kasus diatas sejalan dengan kenyataan yang terjadi di provinsi riau yang mana terdapat kasus mengenai temuan audit LKPD pemerintah Provinsi Riau dan 12 kab/kota se-Riau dalam 2 tahun 2018-2019 yakni terkait khususnya atas ketidakpatuhan terhadap perundang - undangan yang menimbulkan dampak finansial mencapai 91,4 miliar diantaranya terdapat kerugian negara mencapai 46,6 miliar berpotensi merugikan negara 10,4 miliar dan adanya kekurangan penerimaan negara atau daerah mencapai 34,2 miliar.

Untuk terwujudnya auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor. Faktor pertama yang ditemukan peneliti ialah *locus of control*. *Locus Of Control* merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Suryani (2018) bahwa *locus of control* dapat mempengaruhi kinerja auditor. Auditor yang memiliki *locus*

of control internal cenderung memiliki kinerja audit yang lebih tinggi. Namun hal yang berbeda ditemukan oleh Arimurti (2018) bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja auditor ialah gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan adalah cara bagaimana seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya agar bawahannya dapat mengikuti apa yang diperintahkan yang mana hal tersebut bertujuan untuk kepentingan organisasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2016) ditemukan bahwa gaya kepemimpinan dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarena (2018) Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja auditor ialah Budaya organisasi. Menurut Robbins dan Coulter (2012:51) mengemukakan bahwa budaya organisasi adalah nilai, prinsip, tradisi, dan sikap yang mempengaruhi cara bertindak anggota organisasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Agustinaningsih (2017) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan menurut Pratiwi (2017) menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor pemahaman *Good*

governance. Pemahaman *good governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suarmaja (2017) yang menemukan bahwa memahami *good governance* berpengaruh terhadap tingkah laku, dan perbuatan auditor dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehingga berpengaruh terhadap kinerja auditor dan akan meningkatkan kinerjanya. Namun berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) bahwa Pemahaman *Good Governance* tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Rina Dwi Suryani (2018) dengan judul pengaruh *locus of control*, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor (studi empiris pada kantor akuntan publik di Semarang). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi, waktu penelitian, dan adanya penggantian variabel komitmen organisasi menjadi budaya organisasi. Dengan sampel dan responden pada Inspektorat Provinsi Riau.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESA

Kinerja

Kinerja (*Performance*) Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*performance*). Sebagaimana

dikemukakan oleh Mangkunegara (2016:67) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil dari pekerjaan yang dicapai oleh karyawan, yang merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja Auditor

Kinerja auditor menurut Mulyadi (2012:11) kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Locus Of Control

Locus Of Control menurut Robbins dan Judge (2011:121) adalah tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. *locus of control* internal disini adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa pun yang terjadi pada diri mereka sendiri sedangkan *locus of control* eksternal adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan (*leadership styles*) merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi

orang lain/ bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi (Luthans, 2011:575). Kepemimpinan yang baik, akan menyebabkan kegiatan dalam organisasi berjalan lancar, bawahan bergairah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah pola pemikiran dasar yang diajarkan kepada personel baru sebagai cara untuk merasakan, berpikir dan bertindak secara benar dari hari kehari (Luthans, 2011:137). Pengertian budaya organisasi yang diturunkan dari pengertian "*corporate culture*" merupakan nilai-nilai dominan atau kebiasaan dalam suatu organisasi perusahaan yang disebarluaskan dan diacu sebagai filosofi kerja karyawan.

Good Governance

Good governance dapat diartikan sebagai cara mengelola urusan publik dan *economic governance* mengacu pada proses pembuatan keputusan dibidang ekonomi yang berimplikasi pada masalah pemerataan, penurunan kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup (Mardiasmo, 2018:31). Seorang auditor yang memahami *good governance* secara benar maka akan mempengaruhi perilakunya dalam melaksanakan pekerjaannya dengan orientasi memperoleh hasil yang baik sehingga kinerjanya akan meningkat (Putra dan Ariyanto, 2016).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah

Locus of control adalah persepsi seseorang tentang kenapa sesuatu terjadi atau kekuatan apa yang mendorong terjadi suatu hal. *Locus of control* diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya. Ketika *Locus of control* yang semakin baik maka mengakibatkan kinerja yang dihasilkan juga semakin baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suryani (2018) menunjukkan bahwa pemahaman tentang *locus of control* dapat membantu departemen audit internal untuk meningkatkan kinerja staf staf mereka. seperti yang telah dijelaskan diatas, jika seorang auditor memiliki *locus of control* internal mereka akan yakin akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan pekerjaan pekerjaan mereka maka hal itu akan menimbulkan rasa kepuasan kerja mereka dan juga akan meningkatkan kinerja mereka. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pemerintah

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah

Gaya kepemimpinan mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin.

Pada hubungannya dengan Kinerja Auditor, cakupannya seorang pemimpin menggunakan Gaya Kepemimpinannya dalam mengatur/ mempengaruhi bawahannya, maka bawahannya akan termotivasi dan bersemangat untuk bekerja, sehingga kinerja bawahannya akan semakin baik. Pemimpin menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi.

Penelitian yang dilakukan Nalendra (2016) menyatakan dalam penelitian tentang gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. seorang auditor yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang memiliki cara memimpin dengan baik maka bawahan akan merasa senang dalam bekerja sehingga kinerjanya meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Gaya kepemimpinan berpengaruh pada kinerja auditor internal pemerintah

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor internal pemerintah

Pengertian budaya organisasi yang diturunkan dari pengertian "*corporate culture*" merupakan nilai-nilai dominan atau kebiasaan dalam suatu organisasi perusahaan yang disebar luaskan dan diacu sebagai filosofi kerja karyawan. Budaya organisasi adalah komponen yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja auditor, namun demikian agar kinerja auditor meningkat maka harus ditingkatkan pula motivasi kerjanya.

Penelitian yang dilakukan Widi dkk (2015) dan Nuraini (2016) yang menyatakan bahwa budaya

organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menggambarkan bahwa Budaya organisasi mempunyai kekuatan penuh yang berpengaruh pada individu dan kinerjanya sehingga apabila budaya organisasi dikembangkan dalam kinerja auditor akan mampu memacu kinerja auditor kearah yang lebih baik. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pemerintah

Pengaruh Pemahaman *Good Governance* Terhadap kinerja Auditor Internal pemerintah

Good governance dapat diartikan sebagai cara mengelola urusan publik dan *economic governance* mengacu pada proses pembuatan keputusan dibidang ekonomi yang berimplikasi pada masalah pemerataan, penurunan kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup (mardiasmo,2018:31). Pemahaman *good governance* oleh seorang auditor internal akan membantu auditor dalam mengidentifikasi tata kelola pemerintahan yang baik. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan akan membantu auditor memberikan kinerja terbaiknya terhadap institusi. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin paham seorang auditor akan pentingnya *good governance* dalam melaksanakan audit, semakin baik kinerja auditor tersebut.

Seorang auditor yang memahami *good governance* secara benar maka akan mempengaruhi perilakunya dalam melaksanakan

pekerjaannya dengan orientasi memperoleh hasil yang baik sehingga kinerjanya akan meningkat. Nalendra (2016) dan Suarmaja (2017) juga menemukan bahwa memahami *good governance* berpengaruh terhadap tingkah laku, dan perbuatan auditor dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pemerintah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di inspektorat Provinsi Riau yang berlokasi di Jl. Cut Nyak Dien, Jadirejo, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau, 28156. Penelitian ini diarahkan pada inspektorat di Provinsi Riau, yang merupakan instansi pemerintah yang melakukan pengawasan dan pemeriksaan dikalangan pemerintahan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal pada inspektorat Provinsi Riau yang berjumlah 47 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi (sensus) yaitu sebanyak 47 orang yang mana terdiri dari auditor madya, auditor muda, auditor pertama, auditor pelaksana lanjutan dan auditor pelaksana. Alasan penggunaan sensus karena elemen-elemen populasi yang relatif sedikit.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Kemudian sumber data yang digunakan pada penelitian ini

adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis skala pengukuran yang digunakan untuk menjawab pertanyaan pada kuesioner dalam penelitian ini adalah skala likert.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen adalah locus of control (X_1), gaya kepemimpinan (X_2), budaya organisasi (X_3), dan pemahaman good governance (X_4). Variabel dependen adalah kinerja auditor internal pemerintah (Y). indikator locus of control adalah pandangan tentang pekerjaan, penyelesaian pekerjaan, menyatakan ketidaksetujuan, keberuntungan usaha, promosi kerja, relasi, reward. indikator gaya kepemimpinan adalah gaya kepemimpinan konsiderasi dan gaya kepemimpinan struktur inisiatif. indikator budaya organisasi adalah Elemen budaya organisasi yang berorientasi pada orang dan Elemen budaya organisasi yang berorientasi pada pekerjaan. indikator pemahaman good governance adalah Fairness (kewajaran), Transparency (keterbukaan informasi), Accountability (dapat dipertanggung jawabkan), dan Responsibility (pertanggung jawaban). indikator kinerja auditor internal pemerintah adalah Kemampuan, Komitmen Profesi, Motivasi, Kepuasan Kerja.

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh aparat inspektorat yang melakukan pemeriksaan keuangan di inspektorat Provinsi Riau. Inspektorat sendiri memiliki tujuan meningkatkan peran APIP sebagai konsultan dan *quality assurance* dalam mewujudkan pemerintah yang baik dan andal yang mana sasarannya adalah Peningkatan Kualitas Pembinaan dan Pengawasan Atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Peningkatan Profesionalisme Aparatur Pengawas, Peningkatan Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja, dan Peningkatan Pencegahan Korupsi. Visi dari inspektorat adalah Menjadi Lembaga Pengawas Internal yang Profesional Dalam Rangka Mewujudkan Pemerintahan yang Baik dan Andal di Provinsi Riau. Sedangkan misi dari inspektorat adalah Meningkatkan Akuntabilitas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Riau. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh populasi yang berjumlah 47 Orang. jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 100 % kuesioner. jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 85,10 % atau 40 kuesioner namun yang layak diolah sebanyak 80,85 % atau 38 kuesioner karena 2 kuesioner tidak diisi dengan lengkap. Sedangkan 14,89% atau 7 kuesioner yang tidak dikembalikan.

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Auditor Internal Pemerintah	38	25.00	43.00	34.53	4.786
Locus Of Control	38	21.00	37.00	29.11	4.724
Gaya Kepemimpinan	38	16.00	30.00	24.00	4.007
Budaya Organisasi	38	20.00	35.00	29.39	4.487
Pemahaman Good Governance	38	20.00	35.00	28.55	3.991
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data Output SPSS 23, 2021

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif diatas Variabel kinerja auditor internal pemerintah sebagai variabel dependen mempunyai nilai minimum sebesar 25,00 dan maximum sebesar 43,00 dengan nilai rata-rata sebesar 34,53 dan standar deviasi sebesar 4,786. Variabel locus of control sebagai variabel independent mempunyai nilai minimum sebesar 21,00 dan maximum sebesar 37,00 dengan nilai rata-rata sebesar 29,11 dan standar deviasi sebesar 4,724. Variabel gaya kepemimpinan sebagai variabel independent mempunyai nilai minimum sebesar 16,00 dan maximum sebesar 30 dengan nilai rata-rata sebesar 24,00 dan standar deviasi sebesar 4,007. Variabel budaya organisasi sebagai variabel independent mempunyai nilai minimum sebesar 20,00 dan maximum sebesar 35,00 dengan nilai rata-rata sebesar 29,39 dan standar deviasi sebesar 4,487. Variabel pemahaman good governance sebagai variabel independent mempunyai nilai minimum sebesar 20,00 dan maximum sebesar 35,00 dengan nilai rata-rata sebesar 28,55 dan standar deviasi sebesar 3,991

Hasil Uji Kualitas Data

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variable kinerja auditor internal pemerintah, locus of control, gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan pemahaman good governance memiliki kriteria valid untuk setiap item pernyataan, hal ini terlihat dari nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel $\alpha 5\% = 0,3202$. Karena semua item pernyataan dari masing-masing variabel sudah dinyatakan valid maka item pernyataan semua variabel dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas dapat dilihat bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai Cronbach's Alpha > 0,60.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dapat dilihat dari hasil uji one-sample kolmogrov-smirnovtest dan uji normal probability plot.

Tabel 2 Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69468573
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.085
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

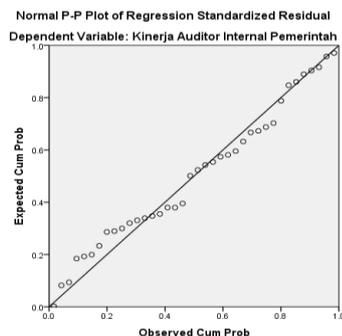
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Output SPSS 23, 2021

Sesuai dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang ditunjukkan oleh tabel 2 tersebut, maka diperoleh nilai signifikansi unstandarized residual atau Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka hasil penelitian ini dinyatakan dapat diterima karena data yang dianalisis telah memenuhi kriteria uji normalitas.

Gambar 1 Normal PP Plot



Sumber: Data Output SPSS 23, 2021

Dari gambar Normal PP Plot Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data distribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolinearitas atau tidak. Pada penelitian ini, uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolonieritas pada persamaan regresi penelitian. Hasil

uji multikolonieritas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Locus of control	0.381	2.625	Tidak terdapat Multikolinieritas
Gaya kepemimpinan	0.351	2.851	Tidak terdapat Multikolinieritas
Budaya organisasi	0.298	3.361	Tidak terdapat Multikolinieritas
Pemahaman good governance	0.382	2.618	Tidak terdapat Multikolinieritas
a. Dependent Variable: Kinerja auditor internal pemerintah			

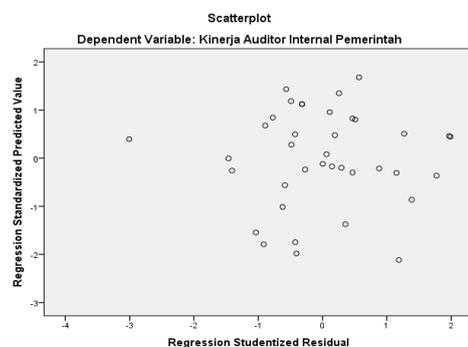
Sumber: Data dari output SPSS 23 ,(2021)

Pada tabel hasil perhitungan analisis data di atas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan tolerance > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila pola *scatterplot* membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heterokedastitas.

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Output SPSS 23, 2021

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas pada tampilan *scatterplot* dari variable dependen yaitu kinerja auditor internal pemerintah menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara independen.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 ^a	.875	.859	1.79446	1.487

Sumber: Data Output SPSS 23, 2021

Dari Tabel 4 maka diperoleh nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,487. Batas tidak terjadinya auto korelasi adalah apabila angka yang ditunjukkan dari nilai Durbin-Watson (d) berada antara -2 sampai dengan +2, maka dapat dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian, nilai Durbin-Watson (d) 1,487 berada pada antara -2 sampai dengan +2, sehingga dapat diambil keputusan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuatkan diterima atau ditolak.

Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.085	2.221		0.938	0.355
	Locus of control	0.221	0.101	0.218	2.187	0.036
	Gaya kepemimpinan	0.367	0.124	0.307	2.954	0.006
	Budaya organisasi	0.303	0.121	0.284	2.515	0.017
	Pemahaman good governance	0.29	0.12	0.242	2.424	0.021

a. Dependent Variable: kinerja auditor internal pemerintah

Sumber : Data dari output SPSS 23, (2021)

Dari tabel 5 hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X + \beta_2X + \beta_3X + \beta_4X + e$$

$$Y = 2,085 + 0,221X + 0,367X + 0,303X + 0,290X + e.$$

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa thitung (2,187) > ttabel (2,03224) dan Sig.(0,036) < (0,05). Ini menunjukkan bahwa Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Sehingga hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa locus of control berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pemerintah. Secara umum, semakin baik auditor melakukan pengendalian

atas diri sendiri maka akan mampu mempengaruhi kinerjanya dengan baik sehingga apabila auditor internal pemerintah (auditor inspektorat) memiliki sikap seperti ini akan memicu sikapnya yang selalu menyelidiki pekerjaannya sesuai yang ia inginkan. Dengan seperti ini ia akan lebih memahami pekerjaannya dan dapat mengendalikan pekerjaannya selesai dengan baik dan benar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang pernah dilakukan Suryani (2018) bahwa pemahaman tentang locus of control dapat membantu departemen audit internal untuk meningkatkan kinerjanya sebagai auditor. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Arimurti (2018) bahwa locus of control tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa thitung (2,954) ttabel (2,03224) dan Sig.(0,006) < (0.05). Ini menunjukkan bahwa Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Sehingga hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pemerintah. Gaya kepemimpinan yang baik akan mampu meningkatkan kinerja auditor internal pemerintah dalam inspektorat provinsi Riau. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan teori yang disampaikan Moehariono, (2012:393) bahwa keberhasilan suatu gaya kepemimpinan dapat ditandai dengan pencapaian tujuan yang

diharapkan bersama atas visi dan misi suatu organisasi. Keberhasilan pencapaian tersebut dipengaruhi oleh intensitas kepemimpinan dalam melaksanakan proses manajemen dan memberikan motivasi terhadap bawahan untuk mencapai tujuannya. Apabila Tindakan yang dilakukan pemimpin sudah baik dan benar maka akan mampu mempengaruhi kinerja seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kirana dkk (2019) dan Apsari dkk (2018) bahwa gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi meningkatnya kinerja auditor. Penelitian tersebut menyatakan bahwa seorang auditor yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang memiliki cara memimpin dengan baik maka bawahan akan merasa senang dalam bekerja sehingga kinerjanya meningkat. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukarena (2018) bahwa Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

3. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa thitung (2,515) ttabel (2,03224) dan Sig.(0,017) < (0.05). Ini menunjukkan bahwa Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Sehingga hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pemerintah. Seorang auditor tentu sudah memiliki etika profesi yang dituntut untuk dapat diterapkan dalam bekerja. Namun auditor tidak akan terlepas mengenal budaya baru di lingkungannya saat bekerja yang

tentunya berbeda jauh dengan kode etik yang sudah ada sebelumnya. Budaya organisasi dapat bernilai positif ataupun negative bagi seseorang dan dapat mempengaruhi seseorang dalam bekerja secara emosional. Namun semakin baik budaya diterapkan dalam suatu organisasi maka akan berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor. Dengan adanya budaya organisasi dapat mempengaruhi tata cara mereka bekerja dan apabila budaya organisasi baik maka pegawai akan melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan peraturan dan kode etik yang menjadi acuan mereka dalam bekerja. Dan sebaliknya, apabila budaya organisasi yang ada didalam organisasi tersebut tidak menerapkan budaya yang baik maka akan dapat memperburuk kinerja auditor yang bekerja dalam instansi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widi dkk (2015) dan Nuraini (2016) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2017) menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

4. Pengaruh Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa thitung (2,424) < ttabel (2,03224) dan Sig.(0,021) < (0.05). Ini menunjukkan bahwa Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Sehingga hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pemahaman good governance

berpengaruh terhadap kinerja auditor internal pemerintah. Seorang auditor internal (auditor inspektorat) yang bertugas sebagai pengawas pemerintah harus dituntut untuk memahami *good governance* dalam rangka membantu meningkatkan *good governance* di kawasan pemerintahan karena semakin seorang auditor ini memahami tentang *good governance* dengan baik maka akan semakin berpengaruh terhadap kinerjanya. Jika seorang auditor memiliki pemahaman tentang tata kelola pemerintahan yang baik didalam dirinya maka dia akan melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan yang ada dan segala sesuatu akan lebih terarah dan tidak melanggar etika dalam melakukan suatu hubungan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nalendra (2016) dan Suarmaja (2017) juga menemukan bahwa memahami *good governance* berpengaruh terhadap tingkah laku, dan perbuatan auditor dalam menjalankan tugas dan kewajibannya yang akan berdampak terhadap peningkatan kinerjanya sebagai auditor. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2017) bahwa Pemahaman Good Governance tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.875	.859	1.794

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Locus Of Control, Budaya Organisasi

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor Internal Pemerintah

Sumber: Data dari Output SPSS 23, (2021)

Berdasarkan table koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,859 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor internal pemerintah dapat dijelaskan oleh locus of control, gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan pemahaman good governance sebesar 85,9 % sedangkan sisanya 14,1 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa variabel locus of control, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan pemahaman good governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal pemerintah di inspektorat provinsi riau.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi dalam penelitian selanjutnya yaitu model penelitian hanya menguji pengaruh variabel hubungan secara langsung dan objek penelitian yang masih dalam kawasan kecil, sehingga masih memungkinkan

untuk melakukan penelitian dengan menguji hubungan dengan memediasi antar variabel dan melakukan pada objek penelitian lainnya. Selain itu penggunaan kusioner dalam metode analisis memberikan jawaban dalam ruang lingkup kecil sehingga jawaban hasil pada penelitian ini hanya mengacu pada pertanyaan yang ada dikusioner saja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang bisa mempengaruhi kinerja auditor internal pemerintah agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan bervariasi, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan metode analisis lainnya selain kusioner dan juga untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengambil ruang lingkup populasi yang lebih luas agar diharapkan dapat memberikan hasil yang general.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinaningsih, Maulina. 2017. Pengaruh latar belakang pendidikan, pendidikan berkelanjutan, etika profesi, budaya organisasi, dan pemahaman *good governance* terhadap hasil kinerja auditor pemerintah (studi kasus pada auditor BPK-RI perwakilan provinsi Riau). Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fekon. Vol 4, No 1, Hal 3325-3339.

- Apsari, Ni Nyoman Suryagita dkk. 2018. Pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pengalaman kerja, dan pemahaman *good governance* pada kinerja auditor di Inspektorat provinsi Bali. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 24, No 1, Hal 282-310.
- Arimurti, Vita Dewi. 2018. Pengaruh konflik peran, komitmen organisasi, *locus of control*, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor (studi kasus pada kantor akuntan publik di DIY dan Jawa Tengah).
- Catatan ICW, Tren Penindakan Korupsi Turun jadi 271 kasus Tahun 2019. KOMPAS.com
- Kirana, Ida Bagus Widya. 2019. Pengaruh Independensi Auditor, Pemahaman Good Governance dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 27, No. 3 Juni (2019)
- Luthans, F. (2011). *“Organizational Behavior : An Evidence Based Approach” (Twelfth Edition ed.)*. New York: McGraw- Hill.
- Mangkunegara, A.P., 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardiasmo, M. (2018). Akuntansi Sektor Publik. ANDI.
- Mulyadi, 2012. Auditing. Edisi Kelima. Yogyakarta: STIM. Y NKP.
- Nalendra, Fradilla Septia. 2016. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Pemahaman Good Governance, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor (studi kasus pada kantor akuntan public di wilayah Jawa Tengah).
- Nuraini, Listiya. 2016. Pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor (studi empiris pada kantor akuntan publik Yogyakarta dan solo).
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Pratiwi, Faridah Husnun. 2017. Pengaruh Locus Of Control, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi serta Pengaruh Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor (studi empiris pada kantor akuntan public dikota Surakarta dan DIY).
- Putra, Kadek Arya Adi dan Dodik Ariyanto. 2016. Gaya Kepemimpinan, Pemahaman *Good Governance*, *Locus Of Control*, Struktur Audit dan Komitmen Organisasi. ISSN: 2303-1018 E-Jurnal

Akuntansi Universitas
Udayana Vol. 14.1 Januari
2016: 340-370.

Robbins, Stephen P. and Mary
Coulter, 2012. Management.
Eleven Edition. United States
Of America. Perason
Education Limited

Robbins, Stephen P dan Timothy A.
Judge. (2011). Perilaku
Organisasi. Jakarta: Salemba
Empat.

Suarmaja,Putu.2017. Pengaruh
struktur audit, komitmen
organisasi,dan pemahaman
good governance terhadap
kinerja auditor pada BPKP
provinsi Sulawesi selatan.

Sukarena,Luthfan Al Hazmi.2018.
Pengaruh independensi,gaya
kepemimpinan, komitmen
organisasi, pemahaman *good
governance* dan *locus of*

control terhadap kinerja
auditor (studi empiris pada
kantor akuntan publik di
semarang).

Suryani,Rina Dwi.2018. Pengaruh
locus of control,gaya
kepemimpinan, komitmen
organisasi dan pemahaman
good governance terhadap
kinerja auditor (studi empiris
pada kantor akuntan publik di
semarang).

Widhi, Saputro Nugroho, dan Erma
Setyawati. 2015. Pengaruh
Independensi, Gaya
Kepemimpinan, Komitmen
Organisasi, dan Pemahaman
Good Governance terhadap
Kinerja Auditor Pemerintah
(Studi Empiris Pada BPKP
Perwakilan Jateng).Jurnal
Manajemen dan
Bisnis.Volume 19 No 1, Hal
64- 79.